

## **EVALUASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU PENGERAK DI SMAN 1 LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR**

Muharnis<sup>1</sup>, Asmendri<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Salam<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Alamat e-mail : Muharnissalman@gmail.com<sup>1</sup>,  
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id<sup>2</sup>, yusufsalam@iainbatusangkar.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to evaluate and analyze the instructional leadership of leading teachers before and after participating in the Leading Teacher Education Program. This study used a mixed methods research with a concurrent embedded model. The results showed that based on the perspectives of students, colleagues, according to the Principal, according to the leading teachers themselves, the leadership value after the program was in the very high category. This data was supported by the results of observations that showed an increase in the leading teachers' sensitivity to student needs, the implementation of enjoyable learning, increased self-reflection, and strengthened collaboration with fellow teachers. Leading teachers were also more active in leading the learning process, actively involving students, improving decision-making skills, and playing a strategic role in building a positive learning culture in the school.*

**Keywords:** Evaluation, Leadership of Leading Teachers, Leading Teacher Education Program

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan menganalisis kepemimpinan pembelajaran guru penggerak sebelum dan sesudah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Methods Research*) dengan model *concurrent embedded*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif siswa, rekan sejawat, menurut Kepala Sekolah, menurut penilaian guru penggerak sendiri, nilai kepemimpinan setelah program berada pada kategori sangat tinggi. Data ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kepekaan guru penggerak terhadap kebutuhan siswa, penerapan pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan refleksi diri, serta penguatan kolaborasi dengan sesama guru. Guru penggerak juga lebih aktif memimpin proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan berperan strategis dalam membangun budaya belajar positif di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Kepemimpinan Guru Penggerak, Program Pendidikan Guru Penggerak

## **A. Pendahuluan**

Salah satu program yang dapat meningkatkan kepemimpinan guru ialah pendidikan guru penggerak. Pendidikan guru penggerak sendiri memiliki tujuan untuk mencetak guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menghadirkan perubahan positif di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut Makarim (2020), guru memiliki peran signifikan dalam melakukan transformasi budaya kepada peserta didik, yang bahkan melampaui aspek teknologi, kurikulum, maupun infrastruktur pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif, menurut Bass & Bass (2009), merupakan hasil interaksi antara pemimpin dan anggota kelompok yang sering kali melibatkan penataan ulang situasi serta ekspektasi anggota kelompok. Konsep kepemimpinan transformasional ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam menjalankan program belajar mengajar, sehingga mereka mampu meningkatkan motivasi dan kinerja siswa melalui interaksi yang positif serta mendorong siswa untuk

mengatasi tantangan belajar dengan lebih percaya diri (Bass, 1990).

Salah satu aspek yang diperlukan guna menunjang profesionalisme tersebut adalah adanya infrastruktur yang memadai serta kepemimpinan dari guru itu sendiri guna mendukung kegiatan pembelajaran yang inovatif maupun dalam membina karakter siswa sebagai generasi yang berkarakter dan berdaya saing (H. E. Mulyasa, 2021).

Guru penggerak adalah guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak (Kemendikbudristek, 2022b). Guru penggerak adalah seorang guru yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan melalui program guru penggerak dengan keterampilan membimbing pemimpin dalam metode belajar mengajar yang akan membantu memotivasi dan melibatkan siswa (Dharma, 2020). Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif menjadi langkah strategis untuk memupuk keterampilan intelektual, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, serta semangat kebhinekaan

(Sidiq, 2018). Program guru penggerak sendiri tentunya juga dirancang guna meningkatkan kepemimpinan pembelajaran dari guru itu sendiri (Safrizal et al., 2022).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Sibagariang et al. (2021) menyatakan bahwa guru penggerak memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Hasil studi dari Riowati & Yoenanto (2022) juga menemukan bahwa permasalahan pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pemimpin, kemampuan guru sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yaitu berperan sebagai penggerak untuk rekan guru di sekolah dan memotivasi peserta didik,

Pada Kabupaten Tanah Datar, khususnya pada tingkat SMA, jumlah guru yang mengikuti program guru penggerak masih relatif rendah. Hal ini terlihat pada Tabel 1 berikut, yang merupakan jumlah guru yang mengikuti program guru penggerak pada beberapa SMA di Kabupaten Tanah Datar :

**Tabel 1.Data Jumlah Guru yang Mengikuti Program Guru Penggerak di Beberapa SMA di Kabupaten Tanah Datar**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	JUumlah Guru Mengikuti Proram Guru Penggerak	Persentase
1	SMAN 1 Sungayang	40 Orang	7 Orang	17,50 %
2	SMAN 1 Lintau Buo	60 Orang	13 Orang	21,67 %
3	SMAN 2 Lintau	35 Orang	5 Orang	14,29 %
4	SMAN 1 Padang Ganting	33 Orang	1 Orang	3,03 %
5	SMAN 1 Pariangan	39 Orang	6 Orang	15,38%
6	SMAN 1 Batipuh	53 Orang	4 Orang	7,55%
7	SMAN 1 Rambatan	50 orang	5 Orang	10,00%
8	SMAN 1 X Koto	37 Orang	1 Orang	2,70%
9	SMAN 2 Sungai Tarab	19 Orang	4 Orang	21,05%
10	SMAN 1 Salimpaung	19 Orang	4 Orang	21,05%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persentase guru yang mengikuti program guru penggerak pada beberapa SMA di Kabupaten Tanah Datar tergolong cukup rendah yaitu persentase dibawah 50 persen. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sepanjang tahun 2024, ditemukan bahwa

pembelajaran di SMAN 1 Lintau Buo masih cukup banyak yang menggunakan metode pengajaran klasik, khususnya guru yang belum mengikuti program guru penggerak. Selain itu, sekolah ini sendiri juga dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan guru-guru sebagai fasilitator, bukan sekadar menyampaikan ilmu. Guru di sekolah ini dituntut untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik serta menghargai pengalaman yang mereka miliki. Dengan memperluas keterlibatan guru dalam program ini, diharapkan dapat tercipta transformasi pembelajaran yang lebih baik, baik dari segi metode pengajaran, kolaborasi guru-siswa, maupun pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak di SMAN 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.”

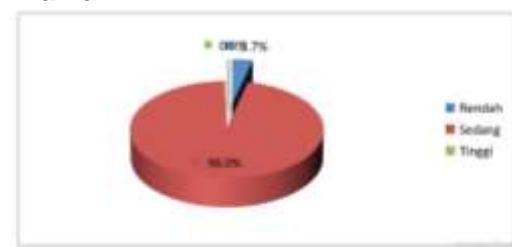
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods Research* atau metode penelitian campuran. yaitu merupakan penggabungan penelitian kualitatif & kuantitatif yang

bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kepemimpinan pembelajaran guru penggerak sebelum dan sesudah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Lintau Buo di Kecamatan Lintau Buo. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa dan seluruh guru SMAN 1 Lintau Buo yang berjumlah 993 orang, dengan sampel sebanyak 344 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan pemberian instrumen yang telah diuji validitas & reliabilitasnya.

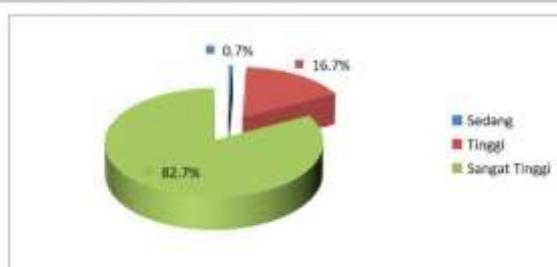
## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- 1. Hasil Analisis Data Kuantitatif tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo**
- a. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo berdasarkan Umpan Balik dari Murid**



**Gambar 1. Umpan Balik dari Murid tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak**

Berdasarkan Gambar 1. Terlihat bahwa sebanyak 96,0% murid SMAN 1 Lintau Buo menilai kepemimpinan pembelajaran Guru Penggerak mereka sebelum mengikuti PGP berada dalam kategori Sedang, selanjutnya 0,3% murid menyatakan kepemimpinan Guru Penggerak mereka telah berada di kategori tinggi. Sementara itu sebanyak 3,7% murid menyatakan bahwa skor kepemimpinan Guru Penggerak mereka sebelum PGP masih berada dalam kategori rendah. Sementara itu, setelah mengikuti PGP, Guru SMAN 1 Lintau Buo mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka dalam memimpin pembelajaran sebagaimana diperlihatkan oleh Gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Umpan Balik dari Murid tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak**

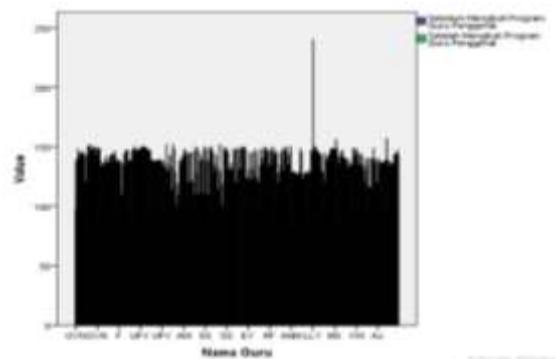
Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar murid, SMAN 1 Lintau Buo yakni sebesar 82,7%, menilai kepemimpinan pembelajaran

guru penggerak berada pada kategori “Sangat Tinggi, 16,7% kepemimpinan pembelajaran guru penggerak berada pada kategori “Tinggi” dan 0,7% murid menilai kepemimpinan guru penggerak di SMAN 1 Lintau Buo masih dalam kategori sedang. Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum mengikuti PGP, Gambar ini menunjukkan peningkatan persepsi positif murid terhadap kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kenaikan signifikan terlihat dengan besarnya persentase pada kategori “Sangat Tinggi”, Dimana sebelumnya kategori ini tidak ada, dan mayoritas guru berada dalam kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran guru. Tabel 2 merupakan hasil pengujian *paired sample t-test* terhadap umpan balik dari murid terkait kepemimpinan Guru Penggerak sebelum dan sesudah mengikuti PGP.

**Tabel 2 Hasil Paired Sample ttest Umpan Balik Murid terkait Kepemimpinan Guru Penggerak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak Pada SMAN 1 Lintau Buo**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Par Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak - Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak	46,140	11,995	.883	47,503	44,777	.00,025	299	.000

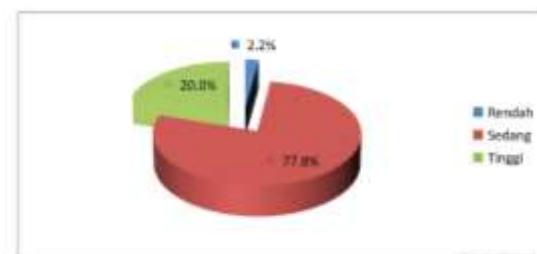
Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa rata-rata perbedaan (*mean difference*) antara skor sebelum dan sesudah mengikuti Program Guru Penggerak adalah - 46,140, hal ini tentunya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dalam hal kepemimpinan setelah mengikuti Program Guru Penggerak. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (< 0,05) yang berarti bahwa perbedaan skor antara sebelum dan sesudah program adalah signifikan secara statistik. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat perubahan nyata dalam persepsi murid SMAN 1 Lintau Buo terhadap kepemimpinan pembelajaran guru setelah guru mengikuti Program Guru Penggerak yang didukung oleh Gambar 3 berikut:



**Gambar 3 Skor Kepemimpinan Guru Penggerak Berdasarkan Umpan Balik dari Murid Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak pada SMAN 1**

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa secara umum adanya peningkatan skor kepemimpinan setelah mengikuti program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kepemimpinan pembelajaran guru di SMAN 1 Lintau Buo.

**b. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo berdasarkan Umpan Balik dari Rekan Sejawat**



**Gambar 4 Umpan Balik dari Rekan Sejawat tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak**

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa sebelum mengikuti Program Guru Penggerak (PGP), persepsi ataupun penilaian rekan sejawat terhadap kepemimpinan pembelajaran guru di SMAN 1 Lintau Buo didominasi oleh kategori “Sedang” yakni sebesar 77,8%, sementara itu, 20, % rekan sejawat lainnya menilai sudah berada dalam kategori “Tinggi”, serta terdapat sebanyak 2,2% rekan sejawat menilai kepemimpinan guru penggerak SMAN 1 Lintau Buo sebelum PGP masih berada dalam kategori “Rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah menunjukkan praktik kepemimpinan pembelajaran yang sudah cukup ataupun sesuai standar di mata rekan sejawat seperti yang diperlihatkan oleh Gambar 5 berikut.



**Gambar 5 Umpan Balik dari Rekan Sejawat tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak**

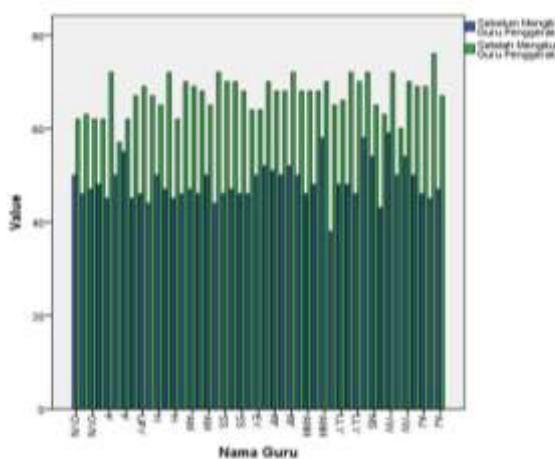
Peningkatan kepemimpinan pembelajaran Guru Penggerak pada SMAN 1 Lintau Buo dengan adanya Program Guru Penggerak ini didukung oleh *Wilcoxon Signed Rank test* tentang umpan balik dari rekan sejawat mereka. Adapun berikut hasil dari pengujian *Wilcoxon Signed Rank test* pada Tabel 4.14 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Umpan Balik Rekan Sejawat terkait Kepemimpinan Guru penggerak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak Pada SMAN 1 Lintau Buo**

Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak - Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak	
Z	-5,845*
Aymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

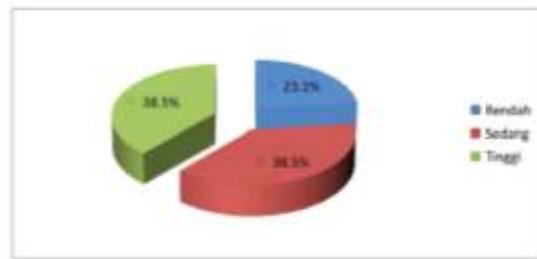
Berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 3 diatas terlihat bahwa skor sebelum dan sesudah mengikuti Program Guru Penggerak berdasarkan asesmen rekan sejawat, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga terdapat peningkatan nyata dalam penilaian rekan sejawat terhadap kepemimpinan guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak di SMAN 1 Lintau Buo yang didukung oleh Gambar 6 berikut:



**Gambar 6 Skor Kepemimpinan Guru Penggerak Berdasarkan Umpan Balik dari Rekan Sejawat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak pada SMAN 1 Lintau Buo**

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hampir seluruh guru setelah mengikuti program tersebut. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa rekan sejawat melihat adanya perkembangan positif dalam sikap dan praktik kepemimpinan para guru, terutama dalam hal pengambilan keputusan, kemampuan berkolaborasi, serta peran aktif mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

**c. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo berdasarkan Umpan Balik dari Kepala Sekolah**



**Gambar 7 Asesmen dari Kepala sekolah tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak**

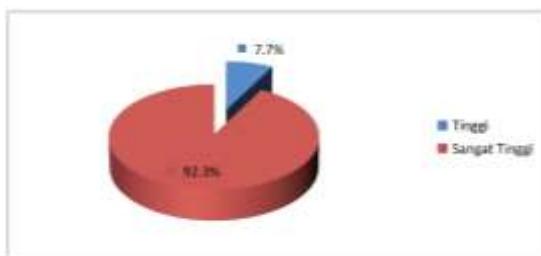
Berdasarkan

7

memperlihatkan bahwa sebelum mengikuti Program Guru Penggerak, mayoritas guru di SMAN 1 Lintau Buo memperoleh skor asesmen kepemimpinan pembelajaran dari kepala sekolah dalam kategori “Sedang” dan “Tinggi”, yakni keduanya mempunyai persentase sebesar 38,5%. Sebanyak 23,1% lainnya dinilai masih berada dalam kategori “Rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program, Sebagian besar Guru Penggerak sudah memiliki kemampuan kepemimpinan pembelajaran yang cukup baik (sedang dan tinggi), meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada level rendah.

Sementara itu, setelah mengikuti Program Guru Penggerak, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam asesmen kepala sekolah

terhadap kepemimpinan guru, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 8 berikut.



**Gambar 8 Asesmen dari Kepala Sekolah tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak**

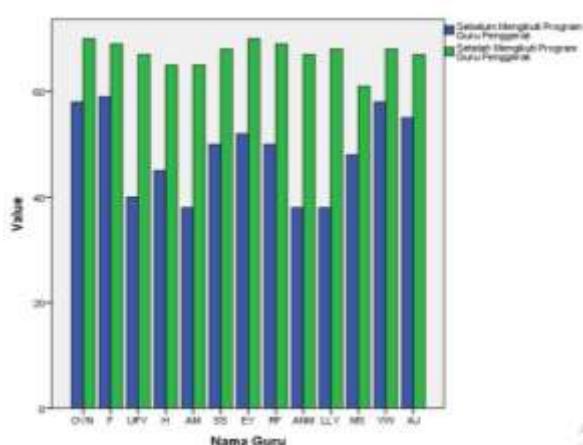
Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program Guru Penggerak, mayoritas guru penggerak di SMAN 1 Lintau Buo yakni sebesar 92,3% memperoleh penilaian yang berada dalam kategori “Sangat Tinggi” dari kepala sekolah dalam hal kepemimpinan pembelajaran. Sisanya sebesar 7,7% berada dalam kategori yang “Baik”. Peningkatan yang signifikan ini selanjutnya diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* mengenai asesmen kepala sekolah terhadap kepemimpinan guru sebelum dan sesudah mengikuti program, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.Hasil Paired Sample t-test Asesmen dari Kepala Sekolah**

terkait Kepemimpinan Guru Penggerak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak Pada SMAN 1 Lintau Buo

	Paired Differences					<i>t</i>	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1: Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak - Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak	-18,846	7,347	2,038	-23,286	-14,407	9,249	0,000		

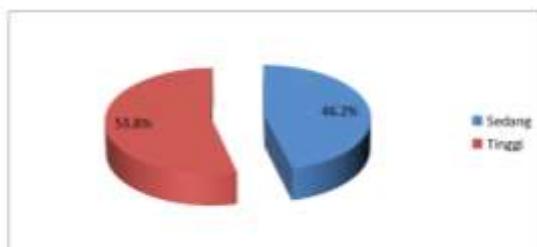
Berdasarkan hasil *paired sample t-test* Rata-rata selisih skor sebesar -18,846 menunjukkan adanya peningkatan penilaian setelah guru mengikuti program. Sementara itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 berarti bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Peningkatan kualitas kepemimpinan Guru Penggerak pada SMAN 1 Lintau Buo berdasarkan asesmen dari Kepala Sekolah dapat terlihat pada Gambar 9 berikut:



**Gambar 9 Skor Kepemimpinan Guru Penggerak Berdasarkan Asesmen dari Kepala Sekolah Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak pada SMAN 1 Lintau Buo**

Berdasarkan Gambar 9 dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan guru di SMAN 1 Lintau Buo.

**d. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo berdasarkan Asesmen Mandiri**



Gambar 10 Asesmen Mandiri Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo tentang Kepemimpinan Pembelajaran Mereka Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak

Berdasarkan Gambar 10, menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% guru penggerak di SMAN 1 Lintau Buo sebelum mengikuti PGP menilai skor kepemimpinan mereka berada pada kategori “Tinggi” , sementara 6,2% lainnya merasa masih berada pada kategori “Sedang” . Setelah mengikuti PGP, guru SMAN 1 Lintau Buo sendiri menilai diri mereka mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka dalam memimpin pembelajaran seperti yang ditampilkan pada Gambar 11 berikut.



Gambar 11 Asesmen Mandiri Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo tentang Kepemimpinan Pembelajaran Mereka Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak

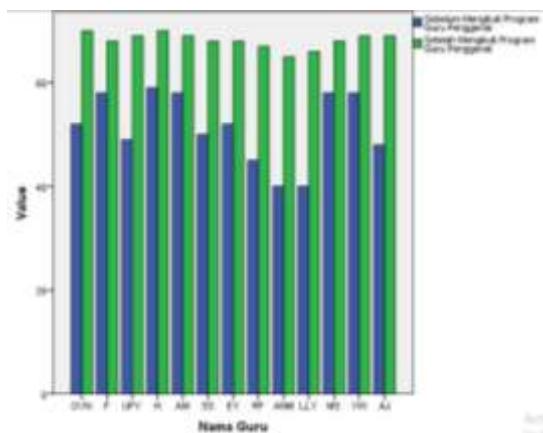
Berdasarkan Gambar 11 menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan bahwa para guru merasakan pertumbuhan yang nyata dalam kapabilitas mereka setelah melalui pelatihan dan pendampingan dalam PGP.

Pengujian *paired sample t-test* berdasarkan asesmen mandiri Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16 berikut.

**Tabel 5 Hasil Paired Sample t-test Asesmen Mandiri Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo terkait Kepemimpinan Mereka Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak**

	Descriptive Statistics					V	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
1. Sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak	16,840	9,300	1,409	-23,391	-19,241	10,492	10	.893
2. Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak	20,000	9,300	1,409	16,609	12,759	10,492	10	.893

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi Guru SMAN 1 Lintau Buo dalam memimpin pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 12 berikut:



**Gambar 12 Skor Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo Berdasarkan Asesmen Mandiri Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Guru Penggerak**

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data kuantitatif tentang asesmen mandiri yang dilakukan oleh Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif Program Guru Penggerak terhadap penguatan peran kepemimpinan pembelajaran. Peningkatan signifikan dalam penilaian diri para guru setelah mengikuti program menunjukkan adanya pertumbuhan yang tidak

hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan perkembangan kesadaran diri dan komitmen profesional yang lebih mendalam.

## **2. Hasil Analisis Data Kualitatif tentang Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo**

### **a. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo menurut Perspektif Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Lintau Buo**

Berdasarkan analisis kuantitatif yang disajikan diatas terlihat bahwa Program Guru Penggerak terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran di SMAN 1 Lintau Buo. Selain itu Program Guru Penggerak juga dapat meningkatkan kedisiplinan guru yang mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Lintau Buo ini, dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan pengaruh besar terhadap transformasi ataupun perubahan dari seorang Guru Penggerak menjadi pemimpin pembelajaran yang reflektif, inovatif, kolaboratif, dan berpihak pada murid. Hasil wawancara ini tentunya sangat menjelaskan bahwa pentingnya

program ini untuk terus dilanjutkan dan diperluas, agar semakin banyak guru yang mampu menggerakkan perubahan positif di lingkungan pendidikan mereka.

**b. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo menurut Perspektif Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo**

Keberadaan Program Guru Penggerak sendiri diharapkan dapat mengubah gaya kepemimpinan seorang Guru sehingga lebih baik dan berpusat pada pembelajaran yang terfokus pada murid. Berdasarkan hasil wawancara ini tentunya menyiratkan bahwa adanya kepemimpinan yang lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan murid, yang mana ini Adalah perubahan yang positif setelah mengikuti PGP. Selain itu, terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami terjadinya peningkatan kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan pembelajaran mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti PGP. Peningkatan terjadi pada banyak aspek seperti kemampuan dalam merancang pembelajaran, membangun refleksi,

berbagi dengan sejawat, maupun melibatkan orang tua, semuanya mencerminkan perubahan positif dan komitmen untuk menjadi agen transformasi pendidikan. Tentunya hal ini mencerminkan bahwa Program Guru Penggerak sendiri berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran dari seorang guru.

**c. Kepemimpinan Guru Penggerak SMAN 1 Lintau Buo menurut Perspektif Murid SMAN 1 Lintau Buo**

Secara keseluruhan, pernyataan dari kedua murid SMAN 1 Lintau Buo menunjukkan bahwa guru penggerak telah menjalankan kepemimpinan pembelajaran dengan cukup efektif. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berpusat pada murid, mengembangkan pendekatan reflektif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua sebagai bentuk dukungan terhadap pembelajaran. Adapun hal tersebut dapat meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, penguasaan teknologi, dan pencapaian akademik siswa. Tentunya hal ini menguatkan posisi guru penggerak sebagai agen

transformasi pembelajaran di sekolah.

### **E. Kesimpulan**

#### **1. Perbedaan Tingkat Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak di SMAN 1 Lintau Buo**

Perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepemimpinan pembelajaran guru sebelum dan sesudah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak di SMAN 1 Lintau Buo yaitu peningkatan yang konsisten dari berbagai perspektif yakni dari murid, rekan sejawat, kepala sekolah dan guru penggerak itu sendiri. Berdasarkan perspektif murid ditemukan bahwa sebelum mengikuti PGP, sebanyak 96,0% murid menilai kepemimpinan guru dalam kategori Sedang. Setelah mengikuti PGP, 82,7% murid menilai kepemimpinan guru masuk kategori Sangat Tinggi.

Sementara itu berdasarkan perspektif rekan sejawat ditemukan bahwa sebelum PGP, 77,8% menilai guru pada kategori Sedang. Setelah PGP, 95,6% menilai guru berada pada kategori Sangat Tinggi. Perspektif Kepala sekolah juga menunjukkan adanya peningkatan

dimana awalnya kepala sekolah menilai 38,5% guru berada pada kategori Sedang dan Tinggi, tetapi setelah PGP meningkat menjadi 92,3% dalam kategori Sangat Tinggi.

Sementara itu berdasarkan perspektif mandiri menunjukkan bahwa sebelum PGP, 53,8% guru menilai dirinya dalam kategori Tinggi. Setelah program, seluruhnya (100%) menilai dirinya dalam kategori Sangat Tinggi.

Hasil ini diperkuat dengan temuan observasi dan wawancara bahwa terjadi perubahan nyata dalam sikap dan praktik kepemimpinan guru dalam pembelajaran..

#### **2. Kepemimpinan pembelajaran guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak di SMAN 1 Lintau Buo**

Kepemimpinan guru penggerak di SMAN 1 Lintau Buo menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas yang signifikan dan berdampak terhadap lingkungan belajar di sekolah. Secara kuantitatif, semua responden memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap kepemimpinan guru setelah mengikuti program, dengan data sebagai berikut: 82,7% murid menilai kepemimpinan guru berada dalam

kategori Sangat Tinggi, 95,6% rekan sejawat memberikan penilaian Sangat Tinggi terhadap kepemimpinan guru, 92,3% kepala sekolah menilai guru memiliki kepemimpinan pembelajaran dalam kategori Sangat Tinggi, dan 100% guru menilai dirinya telah berada dalam kategori Sangat Tinggi setelah mengikuti program. Data ini diperkuat dengan temuan kualitatif bahwa guru penggerak semakin aktif dalam memimpin proses pembelajaran, membangun kolaborasi yang lebih baik dengan sesama guru, melibatkan murid dalam proses belajar secara lebih aktif, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat keputusan pembelajaran. Para guru juga mulai mengambil peran strategis dalam pengembangan budaya belajar yang lebih positif di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. (2022). Gambaran Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak. *Syntax Idea*, 4(6), 1000–1009.
- Syntax Transformation*, 3(06), 822–831.
- Bass, B. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications. *The Free Press Google Schola*, 2, 173–184.
- Bass, B. M., & Bass, R. (2009). *The Bass handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications*. Simon and Schuster.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Allyn & Bacon Boston, MA.
- Dharma, A. (2020). Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. *Pendidikan Guru Penggerak*, 1–50.
- Direktorat Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Paradigma Dan Visi Guru Penggerak* (Buku Pegan). Kemenristekdikti.
- Kemdikbudristek. (2022a). Panduan Program Guru Penggerak untuk Asesor. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Reset, Dan Teknologi*. <https://eurlex.europa.eu/legalcontent/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eurlex.europa.eu/LexUriServ/LexUriService.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Kemdikbudristek. (2022b). Permendikbudristek No 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. *Kemdikbudristek*, 1–11.
- M. M., Kamaluddin, S. S., Cholid, N., & Utama, F. Y. (2024). *PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA*

*TIM DAN ORGANISASI.*  
Cendikia Mulia Mandiri.

Makarim, N. (2020). *Paparan Program Guru Penggerak Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak.* Kemendikbud; Kemendikbud.  
[https://youtu.be/IG\\_TWbRX994](https://youtu.be/IG_TWbRX994)

Makarim, N. (2021). *Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar.*